

TRANSFORMASI SISTEM PENCATATAN PENJUALAN DAN STOK, SERTA PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK BARU JAYANTI BUSANA

Yura Karlinda Wiasa Putri^{1,*}, Ni Made Widia Amelia², Ni Made Ayu Yuli Pratiwi³

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

³Universitas Pendidikan Nasional, Bali, 80225, Indonesia

email: yurakarlinda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Jayanti Busana yang berlokasi di Banjar Sema, Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Fokus kegiatan adalah melakukan digitalisasi pencatatan penjualan dan persediaan, serta menyusun perhitungan harga pokok produksi (HPP) untuk produk baru berupa tumpal songket. Dari hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya pencatatan transaksi dan stok masih dilakukan secara manual sehingga sering menimbulkan ketidaksesuaian data dan keterlambatan informasi. Selain itu, penetapan harga jual produk baru belum berdasarkan perhitungan HPP yang jelas, melainkan hanya perkiraan sederhana. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan difokuskan pada pelatihan penggunaan aplikasi Moka POS guna mencatat transaksi penjualan dan stok secara *real-time*, serta penyusunan format perhitungan HPP sederhana menggunakan Excel. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap observasi, identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan langsung, hingga evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik maupun karyawan mampu mengoperasikan sistem pencatatan digital, terbiasa dengan pencatatan stok yang lebih tertib, dan memahami penyusunan HPP sebagai dasar penentuan harga jual. Transformasi ini berdampak pada meningkatnya ketepatan data, efisiensi kerja, serta profesionalitas pengelolaan usaha. Dengan demikian, program ini dapat membantu Jayanti Busana dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri tekstil tradisional.

Kata kunci: UMKM, Digitalisasi, Penjualan, Stok, Harga Pokok Produksi

ANALISIS SITUASI

UMKM di Bali memiliki kontribusi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi sekaligus pemerataan kesejahteraan masyarakat. Selain sektor pariwisata, UMKM menjadi penggerak utama roda perekonomian daerah. Jumlah UMKM yang terus meningkat menunjukkan perkembangan positif, namun pada saat yang sama masih banyak pelaku usaha yang belum mampu mengikuti perubahan zaman, khususnya dalam hal digitalisasi. Transformasi menuju sistem digital menjadi kebutuhan mendesak agar UMKM dapat bertahan, bersaing, dan tumbuh lebih efisien di tengah perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung sangat cepat (Darmaningrum et al., 2025). Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta menyesuaikannya dengan kebutuhan usaha menjadi faktor kunci agar pelaku UMKM

mampu mengoptimalkan potensi digital (Firmansyah dkk., 2022).

Pelaksanaan program transformasi digital memberikan pengalaman baru bagi pelaku UMKM, terutama dalam memahami pentingnya pencatatan yang rapi, praktis, dan teratur. Penerapan sistem pencatatan digital melalui aplikasi sederhana tidak hanya menggantikan metode manual, tetapi juga memudahkan pemantauan penjualan harian dan keuntungan secara lebih akurat. Di sisi lain, pencatatan stok yang sistematis membantu mencegah kekurangan barang maupun penumpukan persediaan yang berlebihan.

Transformasi digital sendiri dapat dipahami sebagai proses perubahan model bisnis yang didorong oleh perkembangan teknologi serta inovasi yang cepat. Perubahan ini bukan hanya memengaruhi tata kelola usaha, tetapi juga perilaku konsumen dan dinamika sosial yang bergerak seiring kemajuan teknologi (Putri et al., 2023). Selain itu, aspek penting lain yang harus diperhatikan UMKM adalah perhitungan harga pokok produksi (HPP). Tanpa adanya perhitungan biaya produksi yang jelas, harga jual seringkali ditentukan hanya berdasarkan perkiraan, sehingga berisiko tidak sesuai dengan biaya riil yang dikeluarkan. HPP memungkinkan pelaku usaha mengetahui seluruh komponen biaya produksi sehingga harga jual dapat ditetapkan secara lebih terukur (Pratiwi et al., 2022).

Dengan adanya pencatatan digital yang konsisten dan pemahaman terhadap HPP, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih profesional, membuat keputusan berbasis data, serta mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Transformasi dari sistem manual menuju digital menjadi landasan penting bagi UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.

PERUMUSAN MASALAH

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik Jayanti Busana menunjukkan adanya beberapa persoalan mendasar yang memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha. Pertama, pencatatan penjualan dan persediaan masih dilakukan secara manual. Sistem manual ini seringkali menyebabkan data tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, informasi penjualan terlambat diperoleh, serta muncul kesalahan dalam memantau stok barang. Situasi ini membuat pemilik usaha kesulitan mengetahui posisi stok secara cepat dan akurat. Kedua, pemilik usaha belum memiliki pemahaman yang cukup terkait penyusunan harga pokok produksi (HPP). Penetapan harga jual, khususnya untuk produk baru seperti songket, selama ini masih mengandalkan perkiraan tanpa dasar perhitungan biaya produksi yang jelas. Ketidakjelasan ini menimbulkan risiko harga jual yang tidak sesuai dengan biaya riil, sehingga berpotensi mengurangi margin keuntungan bahkan menimbulkan kerugian. Ketiga, pencatatan penjualan dan stok belum dilakukan secara konsisten. Beberapa transaksi tidak langsung dicatat, sementara stok barang yang baru masuk sering terlambat diperbarui. Inkonsistensi ini menyebabkan adanya selisih antara catatan dengan kondisi aktual, sehingga menyulitkan pemilik usaha ketika menyusun laporan penjualan maupun melakukan evaluasi usaha. Dengan demikian, tiga permasalahan pokok yang perlu

segera diatasi di Jayanti Busana adalah belum adanya sistem pencatatan digital, kurangnya pemahaman dalam menghitung HPP, serta ketidakdisiplinan dalam pencatatan transaksi dan stok. Ketiga hal ini saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap akurasi data, kerapian administrasi, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Jayanti Busana, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan memberikan tiga bentuk solusi yang dirancang agar mudah diterapkan sekaligus memberikan dampak nyata bagi keberlanjutan usaha. Solusi pertama adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan pencatatan berbasis digital melalui aplikasi *Moka POS*. Aplikasi ini dipilih karena mampu merekam transaksi penjualan dan pergerakan stok secara otomatis serta menyajikan data secara *real-time*. Dengan sistem digital, pemilik maupun karyawan tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang sering menimbulkan kesalahan. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan langsung mengenai cara memasukkan data produk, mencatat transaksi harian, hingga memanfaatkan laporan digital, sehingga proses pencatatan menjadi lebih teratur dan mudah dipantau.

Solusi kedua berfokus pada penyusunan **format perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)** yang lebih sistematis. Proses ini diawali dengan pendataan seluruh komponen biaya, mulai dari bahan baku, upah tenaga kerja, hingga biaya pendukung lain. Selanjutnya, dibuat tabel sederhana berbasis Excel yang dapat digunakan berulang kali setiap kali produksi dilakukan. Melalui format ini, pemilik usaha memperoleh acuan yang jelas dalam menentukan harga jual produk baru, sehingga margin keuntungan lebih terjaga dan keputusan harga tidak lagi sekadar berdasarkan perkiraan.

Solusi ketiga adalah membangun **kebiasaan pencatatan yang konsisten**. Tim pengabdian mendorong pemilik dan karyawan untuk melakukan pengecekan stok secara rutin, menyusun laporan penjualan digital, serta melakukan pencocokan dengan kondisi fisik. Pendampingan diberikan melalui evaluasi harian maupun mingguan agar terbentuk disiplin administrasi dan budaya kerja yang lebih profesional. Melalui ketiga solusi tersebut, Jayanti Busana diharapkan mampu bertransformasi menuju sistem pencatatan modern serta memiliki metode perhitungan HPP yang jelas. Penerapan solusi ini tidak hanya meningkatkan ketertiban administrasi dan akurasi data, tetapi juga memperkuat daya saing usaha dalam menghadapi kompetisi industri tekstil tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Metode adalah cara kerja sistematis dan terarah guna mempermudah pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik (Sugiyono, 2018). Tahap pertama dalam pelaksanaan program pengabdian adalah observasi yang

dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha, yakni UMKM Jayanati Busana. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan terhadap aktivitas usaha sehari-hari serta melakukan wawancara informal dengan pemilik dan karyawan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara lebih jelas bagaimana pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan perhitungan biaya produksi selama ini dijalankan. Informasi yang diperoleh dari proses ini menjadi landasan penting untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta menentukan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tahap kedua adalah perencanaan, yang dilakukan dengan merumuskan strategi berdasarkan hasil observasi. Fokus utama tahap ini adalah menyiapkan penerapan pencatatan digital menggunakan aplikasi *Moka POS* untuk transaksi penjualan dan stok, serta menyusun format sederhana perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan bantuan Excel. Selain menyiapkan perangkat teknis, tim juga merancang materi pelatihan agar pemilik dan karyawan dapat memahami manfaat digitalisasi, sehingga sistem yang dirancang tidak hanya sekadar digunakan sesaat, tetapi juga bisa dijalankan secara berkelanjutan.

Tahap ketiga adalah **implementasi kegiatan**. Beberapa kegiatan utama dilakukan pada tahap ini, mulai dari instalasi aplikasi *Moka POS* dan penginputan data produk, pelatihan penggunaan aplikasi untuk mencatat transaksi, mengontrol stok secara *real-time*, hingga menghasilkan laporan otomatis. Selain itu, tim juga membantu penyusunan format perhitungan HPP dengan memasukkan komponen biaya produksi secara rinci, kemudian melakukan simulasi penentuan harga jual produk. Seluruh rangkaian ini dilaksanakan dengan pendampingan intensif agar pemilik dan karyawan dapat terbiasa serta lebih percaya diri dalam menggunakan sistem digital.

Tahap terakhir adalah **evaluasi**, yang dilakukan melalui diskusi reflektif bersama mitra usaha. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pencatatan digital dapat dijalankan secara konsisten, menilai hasil perhitungan HPP, serta mengidentifikasi hambatan yang masih ditemui. Selain mengukur capaian program, evaluasi ini juga dimanfaatkan untuk memberikan masukan dan rekomendasi pengembangan usaha ke depan. Dengan cara ini, program pengabdian diharapkan benar-benar memberikan manfaat yang nyata, sesuai kebutuhan mitra, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di UMKM Jayanati Busana memberikan hasil yang sangat mengembirakan dan menunjukkan capaian yang sesuai dengan tujuan awal program. Program transformasi sistem manual ke sistem digital dalam pencatatan penjualan dan stok, serta menetapkan harga pokok penjualan (HPP) berhasil direalisasikan dengan tingkat ketercapaian 100%. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pemilik dan karyawan masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sering menimbulkan ketidaksesuaian data serta kesulitan

dalam memantau kondisi usaha. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, mitra kini memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan digital yang lebih akurat, praktis, dan efisien. Salah satu capaian nyata adalah **penerapan aplikasi digital Moka POS** untuk mencatat transaksi penjualan dan memantau stok secara *real-time*. Aplikasi ini telah diinstalasi dan diisi dengan data produk Jayanti Busana, sehingga pemilik usaha dapat langsung memantau jumlah persediaan serta laporan penjualan harian dengan lebih cepat. Karyawan juga dilatih untuk melakukan input transaksi secara mandiri, kami berhasil mencapai tingkat ketercapaian 100% dengan suksesnya menyampaikan materi kepada pelaku usaha dan karyawan yang bertugas, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa mereka mampu mengoperasikan sistem dengan baik.



Gambar 1. Penetapan sistem pencatatan digital menggunakan Moka Pos



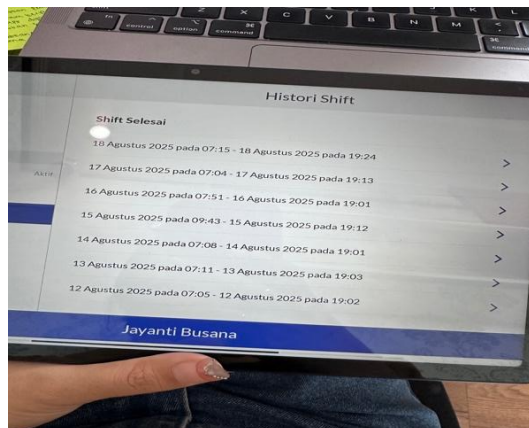
Gambar 2. Mengontrol dan rutin melakukan pengecekan stok pada sistem & fisik

Pelatihan dan pendampingan terkait **penyusunan format perhitungan HPP berbasis Excel**. Dimana, sebelumnya penetapan harga jual produk, khususnya kain songket, hanya dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan biaya produksi yang jelas. Setelah diberikan pemahaman tentang HPP, pemilik usaha mampu mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi serta melakukan simulasi

penentuan harga jual yang sesuai. Hal ini membantu dalam menetapkan harga yang lebih rasional sekaligus menjaga margin keuntungan usaha. Dengan demikian, kegiatan peningkatan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi telah sukses dilaksanakan dengan tingkat ketercapaian 100% dalam aspek pemberian format perhitungan HPP berbasis *excel* dan simulasi perhitungan harga jual.



Gambar 3. Menyusun perhitungan harga pokok produksi (HPP)



Gambar 4. Mengontrol evaluasi mengenai laporan harian seperti keluar masuk stok, penjualan

Selain penerapan aplikasi Moka POS dan penyusunan format HPP, program pengabdian ini juga menghasilkan capaian pada aspek **optimalisasi pencatatan dan peningkatan operasional usaha**. Melalui pendampingan intensif, pemilik Jayanti Busana kini dapat memantau penjualan harian serta stok barang secara lebih mudah dan terstruktur menggunakan data digital. Kebiasaan pencatatan secara *real time* mulai diterapkan, sehingga laporan bulanan dapat disusun lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga memberikan masukan terkait aspek administrasi. Dengan demikian, kegiatan peningkatan dalam optimalisasi pencatatan dan peningkatan operasional usaha telah sukses dilaksanakan dengan tingkat ketercapaian 100% dalam mengontrol evaluasi laporan harian seperti keluar masuk stok dan penjualan. Perbaikan dalam administrasi ini membuat operasional usaha menjadi lebih rapi dan efisien, sekaligus menyiapkan Jayanti

Busana untuk berkembang dengan sistem yang lebih profesional di masa depan. Dalam pelaksanaan program *Transformasi Sistem Manual ke Digital dalam Pencatatan Penjualan dan Stok, serta Penetapan Harga Pokok Produksi Produk Baru Songket di Jayanti Busana*, ditemukan beberapa tantangan yang cukup berarti. Kendala utama yang muncul adalah ketidaksesuaian materi pelatihan dengan kemampuan awal karyawan, di mana sebagian besar masih belum terbiasa menggunakan aplikasi digital sehingga proses adaptasi berjalan lebih lambat. Selain itu, pada tahap awal implementasi Moka POS juga sempat terjadi perbedaan antara data stok yang tercatat di sistem dengan kondisi fisik di gudang akibat keterlambatan penginputan atau transaksi yang tidak langsung dicatat. Tantangan lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam penyusunan laporan harian digital, karena karyawan belum terbiasa melakukan pencatatan secara rutin. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan dari sistem manual ke digital membutuhkan proses penyesuaian yang berkelanjutan, pendampingan intensif, serta strategi pelatihan yang lebih aplikatif agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Jayanti Busana telah memberikan dampak positif yang nyata sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan digitalisasi pencatatan penjualan dan stok melalui aplikasi Moka POS serta penyusunan perhitungan harga pokok produksi (HPP) terbukti mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra. Penerapan sistem pencatatan digital membantu usaha dalam mengelola transaksi dan persediaan dengan lebih konsisten, akurat, dan terstruktur, sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi. Sementara itu, pelatihan perhitungan HPP memberikan pemahaman baru bagi pemilik dan karyawan mengenai pentingnya mengetahui secara rinci biaya produksi, sehingga harga jual produk songket dapat ditetapkan lebih rasional dan sesuai dengan nilai biaya yang dikeluarkan. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis karyawan dalam penggunaan sistem digital, tetapi juga mendorong terciptanya pola kerja yang lebih profesional dan efisien. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema *Transformasi Sistem Manual ke Digital dalam Pencatatan Penjualan dan Stok, serta Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Baru Songket di Jayanti Busana* telah berhasil memberikan dampak yang nyata bagi pengembangan usaha mitra. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi Moka POS, pencatatan stok berbasis digital, serta penyusunan format perhitungan HPP, tata kelola administrasi usaha menjadi lebih tertib, akurat, dan efisien dibandingkan sebelumnya. Penerapan sistem digital membuat proses penjualan lebih mudah dipantau, persediaan stok lebih terkendali, dan pemilik usaha mampu

menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya produksi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalitas manajemen usaha Jayanti Busana.

Agar hasil program dapat terus berkelanjutan, Jayanti Busana disarankan untuk konsisten menggunakan aplikasi digital dalam setiap pencatatan penjualan maupun stok, serta melakukan *cross-check* secara rutin agar data tetap akurat. Evaluasi berkala terhadap laporan harian juga perlu dilakukan untuk membiasakan karyawan mencatat transaksi secara disiplin dan konsisten. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan stok digital dan perhitungan HPP sangat penting agar karyawan semakin terampil dan mandiri dalam mengoperasikan sistem. Pemilik usaha juga perlu memperbarui tabel HPP ketika ada produk baru atau perubahan biaya produksi, sehingga harga jual yang ditetapkan tetap sesuai dengan kondisi riil. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, Jayanti Busana diharapkan mampu mempertahankan sistem digital yang telah berjalan baik, sekaligus meningkatkan profesionalitas dan daya saing usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. PT Formosa Cendekia Global.
- Darmaningrum, K., Umiyati, H., Febrianty Lautania, M., Sudirman, A., Burhanudin, J., Setyawati, I., Chairiyah, U., et al. (2025). *Transformasi Digital Pada UMKM*. Retrieved from www.freepik.com
- Pratiwi, A. N., Lestari, D. A., Rahmayang, T., Hertati, L., Hendarmin, R., Syafitri, L., & Munandar, A. (2022). *Sosialisasi KKN Tematik MBKM Pendampingan Pembuatan Struktur Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Penentuan Harga Jual Keripik Singkong Rasa Jagung Di Desa Petanang*. Retrieved from <https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA/>
- Putri, I., Mulyadi, A. I., Fajarini, S. D., & Eriyansyah, R. (2023). Transformasi Digital Umkm Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 3(1), 28-40.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.